

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif korelasional. Menurut Duli (2019 : 3) penelitian kuantitatif adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data berdasarkan jumlah atau banyaknya yang dilakukan secara objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum. Penelitian korelasional (*correlational studies*) merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Ciri dari penelitian korelasional adalah bahwa penelitian tersebut tidak menuntut subyek penelitian yang terlalu banyak. Berdasarkan tingkat eksplansinya penelitian ini di golongan dalam penelitian asosiatif kausal atau hubungan, yaitu penelitian untuk mengetahui sebab akibat. Hubungan atau pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terkait (Y).

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilaksanakan. Adapun lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu di SMK Muhammadiyah 1 Metro. Dengan alamat: Jl. Tawes No.19, Yosodadi, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro, Lampung 34124.

2. Variabel Penelitian

Sugiyono (2018 : 28) merumuskan variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dua variabel, yaitu :

- a. Variabel bebas atau independent variable (X) yaitu suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Dapat pula dikatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain ingin diketahui. Variabel ini dipilih dan sengaja dimanipulasi oleh peneliti agar efeknya terhadap variabel lain tersebut dapat diamati dan diukur.
- b. Variabel terikat atau dependent variable (Y) adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain. Besar

efek tersebut diamati dari ada tidaknya, timbul hilangnya, besar-mengecilnya, atau berubahnya variasi yang tampak sebagai akibat perubahan pada variabel lain termaksud.

Penelitian ini ada dua macam variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel terikat (variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas), yaitu kesejahteraan psikologi. Sedangkan variabel bebas (variabel yang mempengaruhi variabel terikat), yaitu pemaafan korban perundungan.

3. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang didefinisikan dan diamati. Adapun definisi operasional variabel yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kesejahteraan psikologi (*psychological well-being*) merupakan suatu kondisi yang dialami individu yang mana ia merasa sejahtera, mampu menerima kekurangan dan kelebihan, memiliki tujuan hidup, menjalin hubungan positif dengan orang lain, hidup mandiri, mampu memahami dan menguasai lingkungan serta mampu mengembangkan potensi dalam diri.
- b. Pemaafan (*forgiveness*) adalah keinginan untuk meninggalkan hal-hal yang tidak menyenangkan yang berasal dari hubungan interpersonal yang buruk pada orang lain dengan menumbuhkan pikiran, perasaan dan hubungan interpersonal yang positif dengan orang lain yang melakukan pelanggaran secara tidak adil.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:148). Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMK Muhammadiyah di Kota Metro yang mengalami perundungan. Populasi pada penelitian ini berjumlah 20 orang.

Tabel 2. Populasi Siswa yang Mengalami Perundungan SMK Muhammadiyah 1 Kota Metro

Kelas	Jumlah Siswa	Siswa yang Mengalami Perundungan
X	178	7
XI	196	5
XII	158	8
Jumlah	532	20

(Sumber Data: BK SMK Muhammadiyah Kota Metro, 2022)

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sumargo (2020: 20) *Purposive sampling* memilih anggota sampel dari populasi ditentukan oleh peneliti semata. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel secara non-probabilitas dimana sampel dipilih berdasarkan penelitian terhadap beberapa karakter anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud penelitian. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi.

Menurut Sugiyono (2018:158) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili. Jumlah anggota sampel sering dinyatakan dengan ukuran sampel. Sampel yang diambil pada penelitian ini yaitu seluruh populasi sebanyak 20 orang. Sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi, karena populasi yang ada berada dibawah 100 orang.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya menjadi lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

1. Jenis Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2014: 398) instrumen penelitian dengan metode kuesioner ini hendaknya disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel sehingga masing-masing pertanyaan yang akan diajukan kepada setiap responden lebih jelas serta dapat terstruktur. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data dengan mengujikan pertanyaan tertulis yang disusun secara sistematis kepada responden. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada respondep untuk menjawab

2. Kisi-Kisi Instrumen

a. Kesejahteraan Psikologis

Berikut ini adalah tabel distribusi item pada skala kesejahteraan psikologis yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Kesejahteraan Psikologis

Variabel	Indikator	Prediktor	Item		Jumlah
			+	-	
Kesejahteraan Psikologis (Y)	1. Penerimaan diri	a. Bertanggung jawab	1		3
		b. Aktualisasi diri		2	
		c. Kematangan	3		
	2. Hubungan positif	a. Menerima pendapat orang lain	4		4
		b. Sadar diri	5		
		c. Prospek kedepan		6	
		d. Optimisme		7	
	3. Kemandirian	a. Kemandirian		8	3
		b. Kemampuan untuk menentukan diri sendiri	9		
		c. Kemampuan untuk mengatur tingkah laku	10		
	4. Penguasaan lingkungan	a. Sesuai dengan kebutuhan	11		3
		b. Nilai-nilai pribadi yang dianutnya	12		
		c. Mampu untuk mengembangkan diri		13	
	5. Pengembangan diri	a. Potensi diri	14		3
		b. Berkembang		15	
c. Menciptakan keadaan		16			
6. Tujuan hidup	a. Usaha		17	4	
	b. Pilihan	18			
	c. Tujuan		19		
	d. Optimisme		20		

(Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2022)

b. Pemaafan

Berikut ini adalah tabel distribusi aitem pada skala pemaafan yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-kisi Pemaafan

Variabel	Indikator	Prediktor	Item		Jumlah
			+	-	
Pemaafan (X)	1. Tanggung jawab	a. Memaafkan kesalahan orang lain	1		5
		b. Memberi kesempatan	2		
		c. Empati		3	
		d. Berfikir positif		4	
		e. Meminta maaf terlebih dahulu		5	
	2. Penyesalan	a. Mengakui kesalahan		6	5
		b. Menyesali kesalahan		7	
		c. Menerima hal-hal buruk	8		
		d. Menerima keadaan		9	
		e. Mengurus diri sendiri	10		
	3. Pemulihan	a. Menerima kenyataan	11		5
		b. Berfikir positif		12	
		c. Lapang dada	13		
		d. Memaafkan orang lain	14		
		e. Kepercayaan		15	
	4. Pembaruan	a. Hati yang baik		16	5
		b. Menjaga kepercayaan	17		
		c. Kebersamaan	18		
		d. Komitmen	19		
		e. Mengingat hal-hal positif		20	

(Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2022)

3. Penentuan Skoring

Metode penentuan skoring data penelitian ini menggunakan metode skala. Skala psikologi berbentuk susunan atau konsep psikologis yang mendeskripsikan aspek kepribadian individu berupa pernyataan sebagai stimulus yang tertuju pada indikator perilaku untuk memancing jawaban yang merupakan refleksi dari keadaan diri subyek yang umumnya tidak didasari oleh subyek yang bersangkutan. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kesejahteraan psikologis sebagai variabel terikat dan skala pemaafan sebagai variabel bebas.

a. Skala Kesejahteraan Psikologis

Skala kesejahteraan psikologis yang digunakan dalam penelitian ini ialah skala adaptasi dari *Psychological Well-Being Scale* (PWB) terdiri dari 6 aspek, yaitu aspek penerimaan diri, aspek hubungan positif dengan orang lain, aspek kemandirian, aspek penguasaan lingkungan, aspek pengembangan diri, dan aspek tujuan hidup. Skala berjumlah 20 item dengan 5 alternatif pilihan jawaban. Skor dari skala kesejahteraan psikologis dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Skala Kesejahteraan Psikologis

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Tidak Sesuai	1
Tidak Sesuai	2
Agak Sesuai	3
Sesuai	4
Sangat Sesuai	5

(Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2022)

Skor yang didapat akan menunjukkan tinggi rendahnya tingkat kesejahteraan psikologis. Semakin rendah skor yang didapat, maka semakin rendah tingkat kebahagiaannya. Begitu pula sebaliknya, semakin tinggi skornya, semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan psikologis.

b. Skala Pemaafan

Skala pemaafan yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah alat ukur yang disusun berdasarkan konstruk yang terdiri dari 3 aspek, yaitu aspek dimensi emosi pemaafan, aspek dimensi kognisi pemaafan, dan aspek dimensi interpersonal. Aspek-aspek pemaafan merupakan pengembangan dari yang berpendapat pemaafan meliputi dimensi interpersonal dan intrapersonal. Skala berisi 20 item dengan 5 alternatif jawaban.

Tabel 6. Skala Pemaafan

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat jarang terjadi	1
Jarang terjadi	2
Kadang-kadang terjadi	3
Sering terjadi	4
Sangat sering terjadi	5

(Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2022)

Tinggi rendahnya pemaafan diketahui berdasarkan skor yang diperoleh individu dari skala pemaafan. Semakin tinggi skor yang diperoleh, semakin tinggi pemaafan yang dimiliki. Semakin rendah skor yang diperoleh, semakin rendah pemaafan yang dimiliki individu.

E. Teknik Analisis Data

Data yang berhasil dikumpulkan diklarifikasikan kemudian bergerak kearah pembentukan kesimpulan. Proses analisis data didasarkan pada penyederhanaan dan interpretasi data yang dilaksanakan sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data.

1. Pengujian Persyaratan Instrumen

a. Uji Validitas

1) Prosedur Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji ini sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuisisioner untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak. Penggunaan validitas dapat dihitung dengan koefisien korelasi menggunakan *product moment*, yaitu:

Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien Korelasi antara variabel X dan variabel Y .

N : jumlah sampel.

$\sum XY$: jumlah perkalian antar skor X dan Y.

$\sum X$: jumlah seluruh skor X.

$\sum Y$: jumlah seluruh skor Y

Setelah didapat harga koefisien validitas maka harga tersebut diinterpretasikan terhadap kriteria dengan menggunakan tolak ukur mencari angka korelasi "r" *product moment* (r_{xy}) dengan menggunakan derajat kebebasan sebesar (N-2) pada taraf signifikansi (α) = 0,05 dengan ketentuan bahwa r_{xy} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} maka hipotesis nol diterima atau soal dapat dinyatakan valid. Jika r_{xy} lebih kecil dari r_{tabel} maka soal dikatakan tidak valid.

Diolah menggunakan SPSS versi 25 dengan kriteria uji validitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

Prosedur Pengujian :

- a. Membandingkan nilai r hitung dengan r tabel:

Jika nilai r hitung > r tabel : valid

Jika nilai r hitung < r tabel : tidak valid

b. Melihat nilai signifikansi (sig.)

Jika nilai signifikansi < 0,05 : valid

Jika nilai signifikansi > 0,05 : tidak valid

2) Hasil Uji Validitas Instrument Penelitian

Seperti yang telah diterangkan sebelumnya bahwa validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Selanjutnya untuk mengetahui kevalidan instrumen dilakukan uji coba terhadap 9 responden di luar sampel. Adapun hasil uji validitas untuk masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut:

a) Hasil Uji Validitas Pemaafan (X)

Berdasarkan hasil uji r tentang pemaafan terhadap 9 responden non sampel dan hasil hitung setiap butir selanjutnya dikonsultasikan dengan r_{tabel} . Nilai signifikansi r_{tabel} sebesar 0,666 dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil uji validitas selanjutnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Pemaafan (X)

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,953	0,666	Valid
2	0,790	0,666	Valid
3	0,866	0,666	Valid
4	0,807	0,666	Valid
5	0,670	0,666	Valid
6	0,740	0,666	Valid
7	0,683	0,666	Valid
8	0,678	0,666	Valid
9	0,673	0,666	Valid
10	0,682	0,666	Valid
11	0,714	0,666	Valid
12	0,763	0,666	Valid
13	0,953	0,666	Valid
14	0,690	0,666	Valid
15	0,866	0,666	Valid
16	0,672	0,666	Valid
17	0,756	0,666	Valid
18	0,761	0,666	Valid
19	0,235	0,666	Tidak Valid
20	0,423	0,666	Tidak Valid

Sumber: Data Diolah dari Hasil Jawaban Responden Non Sampel dengan Uji Pearson Correlation SPSS Versi 25. Peneliti, 2023.

Berdasarkan hasil uji validitas di atas, diketahui bahwa 18 butir item dinyatakan valid dan 2 butir item dinyatakan tidak valid yaitu pada pernyataan nomor 19 dan 20. Hal ini dapat dilihat dari $r_{hitung} < r_{tabel}$ yakni sebesar $0,235 < 0,666$ dan $0,423 < 0,666$. Selanjutnya butir-butir item yang valid tersebut dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian selanjutnya, sedangkan butir item yang tidak valid akan dibuang dan tidak digunakan dalam pengambilan data penelitian.

b) Hasil Uji Validitas Kesejahteraan Psikologis (Y)

Berdasarkan hasil uji r tentang kesejahteraan psikologis terhadap 9 responden non sampel dan hasil hitung setiap butir selanjutnya dikonsultasikan dengan r_{tabel} . Nilai signifikansi r_{tabel} sebesar 0,666 dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil uji validitas selanjutnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Kesejahteraan Psikologis (Y)

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,714	0,666	Valid
2	0,672	0,666	Valid
3	0,695	0,666	Valid
4	0,632	0,666	Tidak Valid
5	0,698	0,666	Valid
6	0,431	0,666	Tidak Valid
7	0,707	0,666	Valid
8	0,805	0,666	Valid
9	0,801	0,666	Valid
10	0,669	0,666	Valid
11	0,678	0,666	Valid
12	0,627	0,666	Tidak Valid
13	0,894	0,666	Valid
14	0,138	0,666	Tidak Valid
15	0,783	0,666	Valid
16	0,709	0,666	Valid
17	0,841	0,666	Valid
18	0,750	0,666	Valid
19	0,876	0,666	Valid
20	0,703	0,666	Valid

Sumber: Data Diolah dari Hasil Jawaban Responden Non Sampel dengan Uji Pearson Correlation SPSS Versi 25. Peneliti, 2023.

Berdasarkan hasil uji validitas di atas, diketahui bahwa 16 butir item dinyatakan valid dan 4 butir item dinyatakan tidak valid yaitu pada pernyataan nomor 4, 6, 12 dan 14. Hal ini dapat dilihat dari $r_{hitung} < r_{tabel}$ yakni sebesar

0,632<0,666; 0,431<0,666; 0,627<0,666 dan 0,138<0,666. Selanjutnya butir-butir item yang valid tersebut dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian selanjutnya, sedangkan butir item yang tidak valid akan dibuang dan tidak digunakan dalam pengambilan data penelitian.

a. Uji Reliabilitas

1) Prosedur Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Suatu ukuran atau alat ukur yang dapat dipercaya harus memiliki reliabilitas yang tinggi. Pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen tersebut sangat baik sehingga dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data. Reliabilitas merepresentasikan tingkat reliabilitas (kredibilitas) dari indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian.

Instrumen yang baik selain valid juga harus reliabel, artinya dapat diandalkan. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika memberikan hasil yang tepat oleh siapa dan kapan saja. Ada beberapa cara untuk mencari taraf reliabilitas dari suatu tes, yaitu teknik ulang, teknik paralel, dan teknik belah dua atau ganjil genap. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas keseluruhan test, dicari dengan menghitung koefisien korelasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{(k)}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2}\right) \quad (\text{Sumber: Khumaedi, 2012 : 28})$$

Dimana:

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya item / butir soal

$\sum S_i^2$: jumlah seluruh varians masing-masing soal

S_t^2 : varians total

Kemudian hasil tersebut dikonsultasikan dengan kriteria reliabilitas uji sebagai berikut:

Antara 0,800-1,00 : Sangat Tinggi

Antara 0,600-0,800 : Tinggi

Antara 0,400-0,600 : Cukup

Antara 0,200-0,400 : Rendah

Antara 0,000-0,400 : Sangat Rendah

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode *Cronbach Alpha* untuk menentukan apakah setiap instrumen reliabel atau tidak. Pengukuran ini

menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* >0.70 meskipun nilai 0.60 masih dapat diterima.

2) Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Pada uji reliabilitas, hasil analisis uji coba instrumen yang diperoleh kemudian dikonsultasikan pada table indeks reliabilitas *Cronbach's Alpha*. Jika hasil hitung *Cronbach's Alpha* $> 0,70$ meskipun nilai 0.60 masih dapat diterima maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel atau konsisten. Dan jika hasil hitung *Cronbach's Alpha* $< 0,70$ meskipun nilai 0.60 masih dapat diterima maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten. Adapun hasil uji reliabilitas instrumen penelitian ini dapat dijelaskan berikut:

a) Hasil Uji Reliabilitas Pemaafan (X)

Berdasarkan perhitungan koefisien reliabilitas hasil pengukuran instrumen variabel pemaafan diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,774. Selanjutnya nilai *Cronbach's Alpha* 0,774 $> 0,70$, hal ini berarti bahwa dari seluruh butir item reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian. Untuk hasil hitung uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Pemaafan (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,774	20

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti dari Hasil Jawaban Responden Non Sampel menggunakan Uji Cronbach's Alpha SPSS Versi 25, 2023.

b) Hasil Uji Reliabilitas Kesejahteraan Psikologis (Y)

Berdasarkan perhitungan koefisien reliabilitas hasil pengukuran instrumen variabel kesejahteraan psikologis diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,734. Selanjutnya nilai *Cronbach's Alpha* 0,734 $> 0,70$ hal ini berarti bahwa seluruh butir item reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian. Untuk hasil hitung uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Kesejahteraan Psikologis (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,734	20

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti dari Hasil Jawaban Responden Non Sampel menggunakan Uji Cronbach's Alpha SPSS Versi 25, 2023

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk melihat dan membuktikan apakah ada hubungan antara variabel pemaafan dan kesejahteraan psikologis. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, maka dapat dinyatakan variabel penelitian memenuhi uji linieritas. Selanjutnya, dilakukan analisis data untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu apakah ada hubungan positif antara pemaafan dan kesejahteraan psikologis. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik *korelasi product moment*.

Hasil dari perhitungan *product moment* menggunakan aplikasi SPSS versi 25 akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

- a) Bila $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel X terhadap variabel Y.
- b) Bila $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan searah, dikatakan positif.
- c) Bila $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan berlawanan arah, dikatakan negatif.

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

Tabel 11. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013:250)